**Ihya Al-Arabiyah; Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab**
P-ISSN: 2442-8353 | E- ISSN: 2685-2209

# KRISIS MOTIVASI BELAJAR BAHASA ARAB SEBAGAI BAHASA AGAMA: SEBUAH KAJIAN EMPIRIS DI PERGURUAN TINGGI UMUM

**Atik Dina Nasikhah, Sitta Saraya**
Universitas Selamat Sri, Indonesia
*Corresponding E-mail: Atikdinanasikhahdosen@gmail.com*

**ABSTRACT**

In general universities, in accordance with Law No. 12 of 2012 Article 35 paragraph 5, it is mandatory to include courses based on Law No. 12 of 2012 Article 35 paragraph 3, including Religion, Pancasila, Citizenship, and Indonesian. In the courses that have been determined based on the law, it is stated that Arabic is not included in the general compulsory courses that must be present in general universities. The problem is that general universities have general compulsory courses on Religion but there are no compulsory courses on Arabic, even though Arabic can be said to be a religious language. Based on this problem, this research needs to be done. The focus of this research is to discuss student motivation to learn Arabic and a descriptive explanation related to whether Arabic is a religious language. The research method used is a qualitative descriptive analytical research method. Data collection uses observation, interviews, and documentation. The analysis used in this study uses analysis according to Miles and Huberman. The results of this study indicate that the majority of students at public universities have very limited Arabic language proficiency. Another factor contributing to the motivational crisis in learning Arabic is the lack of regulations at public universities regarding the mandatory study of Arabic, which is a religious language. Arabic and religion are interconnected and complement each other. Learning Arabic makes us Muslims who can understand and implement Islamic teachings properly and correctly.

**Keyword:** *Arabic Language, Motivation Crisis, Public Universities*

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license.

**Pendahuluan**

Penggunaan Bahasa yang baik dan benar dapat dijadikan sebagai alat komunikasi yang efektif antara manusia yang satu dengan yang lainnya. Bahasa dianggap penting dan mempunyai posisi sentral dalam peradaban dunia. Peran bahasa Arab dalam tradisi intelektual Islam dapat menjadikan elemen penting dalam memahami ajaran-ajaran agama, karya, sastra dan karya ilmiah klasik(Husni Laely, 2023).

Mempelajari bahasa asing dianggap lebih sulit. kesulitan tersebut dikarenakan harus menghafalkan kata *"Vocabularies"* terlebih dahulu sebelum memahami sebuah kalimat. Namun dalam tata bahasa, bahasa arab lebih unik dibandingkan dengan bahasa Inggris dan Prancis. Misalkan dalam pemetaan jenis kata antara mudzakar dan muannats, kemudian bentuk verbal dan singular. serta mutsanna dan plural yang semuanya memiliki daya pikat yang hebat yang tidak dimiliki oleh bahasa lain (A. Fajar Awaluddin, 2022).

Bahasa arab mempunyai kelebihan dari keseluruhan bahasa yang ada di dunia. Bahasa arab dikatakan sebagai bahasa al- Qur'an dan bahasa umat Islam ketika melakukan proses beribadah kepada Allah. meskipun bahasa arab ini sudah diketahui sebagai bahasa al-Qur'an, namun hal tersebut tidak dapat mempengaruhi sepenuhnya sikap mahasiswa dalam memahami bahasa arab (Sakdiah & Sihombing, 2023).

Beberapa penelitian menjelaskan bahwa tingkat motivasi generasi muda dalam mempelajari bahasa asing tergolong tinggi, sebagian dari mereka mengatakan bahwa lingkup ragam mempelajari bahasa asing bukan hanya sebatas pada bahasa inggris saja. Tingkat motivasi belajar yang tinggi tidak dapat menjadi jaminan untuk dapat menghasilkan hasil belajar yang diinginkan oleh mahasiswa (Sa'diyah & Abdurahman, 2021).

Problematika dalam proses belajar bahasa arab terdapat dua problem yakni linguistik dan non linguistik. Problem linguistik yaitu berkaitan dengan proses belajar bahasa arab sedangkan problem non linguistik yaitu terkait dengan aspek diluar proses belajar dalam memahami bahasa arab (Sakdiah & Sihombing, 2023).

Berdasarkan undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, pendirian Perguruan tinggi di Indonesia menjadi dasar untuk memajukan sistem pendidikan di negara. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999, Perguruan tinggi didefinisika sebagai lemabaga pendidikan yang menyelenggarakan tingkat pendidikan lebih tinggi daripada sekolah menengah. Pendidikan tinggi

mempunyai tujuan untuk mempersiapkan indvidu menjadi anggota masyarakat yang memiliki komptensi di bidnag akademik dan profesional, serta mengembangakan dan menyebarkan pengetahuan, teknologi dan seni guna meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan kekayaan budaya nasional.(Budianti, 2024)

Perguruan tinggi umum khususnya dalam penerapan kurikulum yang tertuang dalam Permendikbudristek No.53 Tahun 2023 dijelaskan bahwa dalam kurikulum seharusnya mampu mengantarkan mahasiswa mnguasai ilmu pengetahuan dan ketrampilan tertentu, serta membentuk budi pekeri luhur, sehingga dapat berkontribusi untuk menjaga nilai-nilai kebangsaan, kebhinekaan, mendorong semangat kepedulian kepada sesame bangsa dan ummat manusia untuk meningkatkan kesejahteraan sosial yang berkeadilan serta kejayaan bangsa Indonesia.

Penyusunan kurikulum hendaknya dilandasi dengan fondasi yang kuat baik secara fisiolofis, sosiologis, psikologis, historis maupun secara yuridis. pada Perguruan tinggi umum sesuai dengan Undang-undang No 12 tahun 2012 Pasal 35 ayat 5 wajib memuat mata kuliah berdasarkan undang-undang No 12 tahun 2012 Pasal 35 ayat 3 diantaranya Agama, Pancasila, Kewarganegaraan dan Bahasa Indonesia. Pada mata kuliah yang telah di tetapkan berdasarkan undang-undang yang telah disebutkan bahwa bahasa arab tidak termasuk mata kuliah wajib umum yang harus ada pada Perguruan tinggi umum.

Berdasarkan permasalahan tersebut bahwasanya Perguruan tinggi umum terdapat mata kuliah wajib umum Agama namun tidak ada mata kuliah wajib bahasa arab padahal bahasa arab dapat dikatakan sebagai bahasa Agama. untuk itu pada penelitian ini akan difokuskan terkait motivasi mahasiswa untuk belajar bahasa arab dan penjelasan secara deskriptif terkait dengan apakah bahasa arab merupakan bahasa agama.

**Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif deskripif analitis. Peneliti menggunakan sumber data secara langsung dengan melakukan pangamatan dan wawancara serta sumber dokumen yang berkaitan dengan tema penelitian. Pada bagian analisis data peneliti menggunakan model Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.(Suprayitno, 2024)

wawancara dilakukan dengan mahasiswa yang mengikuti perkuliahan mata kuliah pendidikan agama Islam khususnya di Universitas selamat sri. kemudian setelah data didapatkan akan dianalisis terkait denan motivasi dan studi empiris tentang bahasa arab yang merupakan bagian dari bahasa agama.

## Hasil dan Pembahasan

### A. Krisis Motivasi Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum dalam Belajar Bahasa Arab

Krisis dalam bahasa Yunani (xpion) yang berarti keputusan, sedangkan dalam bahasa Cina "wi-ji yang berarti bahwa "bahaya" dan "peluang". Krisis diartikan sebagai "malapetaka yang dapat muncuk secara alami, hasil kesalahan, intervensi, niat jahat. Krisis dapat diakibatkan oleh dua hal yakni secara alamiah (bencana alam) dan akibat dari kesalahan manusia. Menurut G harison krisis merupakan suatu masa yang kritis berkaitan dengan suatu peristiwa yang memungkinkan mempunyai pengaruh negative terharap organisasi sehingga diperlukan keputusan yang cepat dan tepat. Krisis lebih cenderung menjadi sebuah situasi yang menghasilkan efek negatif yang mempengaruhi organisasi, publik produk dan reputasinya.(RR Roosita Cindrakasih, 2024).

Motivasi dalam bahasa inggris berasal dari kata "Motive" dapat diartikan sebagai sesuatu yang dapat bergerak. Istilah motif dapat diakitkan erat dengan gerak atau tingkah laku manusia. motif dalam psikologi dairtikan sebagai rangsangan, dorongan, dan pembangkit seseorang dalam melakukan sesuatu.(Hasrian Rudi Setiawan, 2023)

Motivasi terbagi menjadi dua yakni motivasi Internal dan motivasi Eksternal. Motivasi Internal merupakan motivasi yang timbul dalam diri seseorang tanpa danya pengaruh dari luar, yaitu adanya dorongan secara sadar dalam melakukan aktivitas belajar yang berhubungan dengan kebutuhan. Pada Motivasi Intrinsik ini seseorang mempunyai minat belajar dalam kurun waktu tertentu, motivasi ini muncul karena seseorang tersebut membutuhkan sesuatu dari apa yang dipelajarinya sehingga kecenderungan untuk menjadi orang yang mempunyai pengetahuan dan keahlian di bidang tertentu lebih berhasil.(Hasrian Rudi Setiawan, 2023)

Motivasi Eksternal diartikan sebagai dorongan dari luar diri, tindakan atau perbuatan yang didasari oleh dorongan-dorongan yang bersumber dari luar pribadi seseorang (lingkungan). untuk melakukan sesuatu hal ada paksaan dari luar. Model-model motivasi eksternal dalam kegiatan pembelajaran adalah

belajar demi memenuhi kewajiban, belajar demi menghindari hukuman, belajar demi memperoleh hadiah, belajar demi meningkatkan gengsi, belajar demi memperoleh pujian orang-orang dan belajar demi tuntunan jabatan yang diinginkan (Hasrian Rudi Setiawan, 2023).

Perguruan tinggi umum sesuai dengan Undang-undang No 12 tahun 2012 Pasal 35 ayat 5 wajib memuat mata kuliah berdasarkan undang-undang No 12 tahun 2012 Pasal 35 ayat 3 diantaranya Agama, Pancasila, Kewarganegaraan dan Bahasa Indonesia. Pada peraturan tersebut mata kuliah bahasa arab tidak termasuk mata kuliah wajib umum yang harus di pelajari oleh mahasiswa di Perguruan tinggi umum, sehingga menyebabkan tidak adanya motivasi atau dorongan mahasiswa dalam belajar bahasa arab. krisis motivasi bukan hanya sekedar tentang belajar bahasa arab saja namun mahasiswa peguruan tinggi umum khususnya di universitas selamat sri mengalami krisis motivasi juga dalam mengikuti atau belajar mata kuliah pendidikan agama Islam, meskipun dalam peraturan Kementerian pendidikan telah disebutkan bahwa mata kuliah pendidikan agama Islam merupakan salah satu mata kuliah wajib umum yang harus di pelajari oleh mahasiswa hal tersebut tidak mempunyai pengaruh yang siginifikan terhadap motivasi mahasiswa dalam belajar pendidikan agama Islam.

Mayoritas penguasaan tentang bahasa Arab pada mahasiswa Perguruan tinggi umum sangat minim, hal ini dibuktikan pada proses presentasi pada mata kuliah pendidikan agama Islam ada dalil atau ayat al-Qur'an yang harus di baca namun mahasiswa yang bersangkutan cenderung kurang lancar dalam membaca ayat al-Qur'am tersebut. bahkan mayoritas ada yang belum bisa membaca al-Qur'an. berbagai metode dan pemberian motivasi telah diberikan oleh pengajar namun dorongan atau motivasi tersebut masih sangat minim. bahkan sebagian dari mahasiswa memilih untuk bermain Handphone ketika proses pembelajaran.

Kondisi seperti memungkinkan bahwa Krisis motivasi mahasiswa dalam belajar bahasa Arab menjadi permasalahan yang sangat kompleks di Perguruan tinggi umum. upaya untuk meminimalisisr adanya krisis motivasi ini perlu di lakukan. penerapan terkait dengan teori kebutuhan berprestasi menurut Mcclelland yang subtansinya menjelaskan proses motivasi dengan merinci apa dan bagaimana kebutuhan itu dan bagaimana mereka harus didekatinya. pemahaman tentang pemberian motivasi akan semakin mendalam apabila didasari dengan tiga jenis kebutuhan yaitu:

a) *Nees for Achievement* (Kebutuhan akan prestasi/Ach)

Kebutuhan akan prestasi ini merupakan daya penggerak yang memotivasi kerja seseorang. n.Ach akan mendorong seseorang untuk lebih semangat dalm mengembangkan kreativitasnya dan akan mengarahkan semua energi yang dimilikinya demi mencapai prestasi kerja yang optimal. misalkan sesorang mahasiswa diberikan peluan untuk berpestasi tinggi asalkan di berikan peluang. Sebagai contoh mahasiswa menyadari bahwa apabila ia bersungguh-sungguh mengikuti pembelajaran akan mendapatkan nilai yang tinggi, dengan nilai yang tinggi ia akan mendapatkan IPK yang bagus dan bisa mengambil 24 SKS di semester yang akan datang sehingga mahsiswa tersebut bisa lulus tepat waktu. Bukan hanya sekedar lulus tepat waktu namun mahasiswa juga bisa mengikuti tes kompetesi untuk beasiswa.(Nur, 2023)

b) *Need for Power* (Kebutuhan akan kekuasaan nPo),

Kebutuhan akan kekeuasaan ini merupakan daya penggerak yang memotivasi semanagt kerja seseorang mahasiswa. Sehingga n.Po dapat menjadi rangsangan dan motivasi gairah belajar mahasiswa serta dapat mengerahkan semua kemampuan demi menapai kekeuasaan atau kedudukan yang terbaik dalam lingkup universitas.

McClelland menyebutkan ada beberapa karakteristik dari orang-orang yang mempunyai prestasi tinggi, diantanya:

- Suka mengambil risiko yang moderat (tengah). pada umumnya Nampak pada permukaan usaha, bahwa orang yang berprestasi tinggi mempunyai resikoya yang besar. Namun penemuan McClelland menunjukkan keadaan lain yakni orang-orang btang mau berprestasi dengan suatu resiko yang moderat yaitu mereka tidak terlalu mempunyai resiko besar maupun tidak terlampaui dari rendah.
- segera memerlukan umpan balik. seseorang yang mempunyai kebutuhan prestasi tinggi pada umumnya lebih menyenangi akan semua infromasi mengenai hasil-hasil yang telah dikerjakan yang merupkan umpan bailik yang dapat memperbaiki prestasinya.
- memperhitungkan keberhasilan. sesrorang yang mempunyai prestasi tinggi pada umumnya tidak memperdulikan penghargaan-penghargaan materi. ia lebih puas dengan nilai intrinsik dan bebas tugas yang diberikan kepadanya, yang ia harapkan yakni lingkungan yang menghargainya.
- menyatu dengan tugas, seseorang yang mempunyai prestasi yang tinggi memilih suau tujuan untuk dicapai. maka orang tersebut akan cenderung

lebih menyatu dengan tugas pekerjaannya sampa ia benar-benar berhasil dengan sangat gemilang (Nur, 2023)

c) *Need for affiliation* (Kebutuhan untuk berafiliasi/nAff)

Kebutuhan untuk berafiliasi ini akan menjadi daya penggerak yang akan memberikan motivasi semangat belajar seseorang. Pada n. Aff ini seseorang lebih terangsang dan bergairah dalam kegiatan pembelajaran dikarenakan seseorang mempunyai keinginan adanya kebutuhan yakni:

- kebutuhan akan perasaan diterima oleh orang lain pada lingkup kelas atau universitas.
- kebutuhan akan perasaan dihormati. karena setiap manusia merasa kebaradaan dirinya itu penting.
- kebtuhan akan perasaan maju dan tidak gagal
- kebutuhan akan perasaan ikut serta (Nur, 2023)

Keberhasilan mahasiswa dalam belajar tidak terlepas dari peran aktif dosen yang dapat memberikan motivasi dan menciptakan iklin belajar yang harmonis, kondusif dan mempu memberikan semangat kepada mahasiswanya. Selain itu keberhasilan juga ditentukan ileh seberapa besar tujuan belajar dapat dicapai. keberhasilan belajar ini dapat dikur dari hasil belajar mahasiswa.

Terlepas dari peran dosen dalam keberhasilannya dalam memberikan semangat dan motivasi dalam belajar. mahasiswa juga mempunyai peran dalam menciptakan hasil belajar yang baik. Peran mahasiswa ini ditujukkan dengan sikap yang baik ketika proses pembelajaran. Adanya keinginan dan minat belajar yang tinggi juga dapat menjadikan mahasiswa mendapatkan hasil belajar yang baik. faktor lain penyebab adanya krisis belajar dikarenakan tidak adanya regulasi yang ditetapkan di Perguruan tinggi umum terkait dengan wajibnya belajar bahasa arab yang merupakan bagian dari bahasa agama.

**B. Kajian Empris tentang Bahasa Arab merupakan Bahasa Agama**

Arab dalam kajian secara bahasa diartikan sebagai gurun sahara, tanah tandus yang tidak memiliki air dan pohon yang hidup diatasnya. Sedangkan bahasa diartikan sebagai alat komunikasi yang dipakai manusia untuk sarana berinteraksi satu dengan yang lainnya. Bahasa Arab sendiri diartikan sebagai bahasa yang digunakan manusia yang tinggal di Gurun Sahara Jazirah Arab. Bahasa arab merupakan rumpun bahasa dari Afro-Asiatik dan mempunyai kedekatakan dengan bahasa Ibrani dan beberapa bahasa Neo Arami yang telah digunakan di Jazirah Arab sejak zaman dahulu. Bahasa Arab mempunyai penutur daria bahasa-bahasa yang lain dalam kelompok bahasa Semitik. Bahasa

Arab sekarang ini sudah banyak yang digunakan secara umum, namun sebagian besar digunakan di daerah Timur Tengah dan Afrika Utara.(Dodego, 2022).

Orintalis Barat mengakui bahwa bahasa arab memberikan makna yang lebih luas dalam penulisan dan penafsiran ayat-ayat al-Qur'an yang memungkinkan dibandingakan dengan bahasa Inggris. Menurut Abdul Wahib Wa'fiy bahasa arab terbagi menjadi dua bagian yaitu *Pertama,* Bahasa arab Baidah atau *incrips* adalah bahasa arab prasasti yang disebut juga dengan istilah *arabiyah* al -nuqusy, dikarenakan informasi terkait dengan bahasa ini didapat melalui tulisan prasasti atau lempengan batu. *Kedua,* bahasa Arab baqiyah merupakan bahasa yang dipakai oleh bangsa arab dalam kesasteraan tulisan maupun karangan. Bahasa ini tumbuh di negeri Hijaz dan Nejed kemudian tersebar keseluruh daerah yang pernah memakai bahasa semit dan chamit, dari istilah tersebut muncul dialek-dialek yang dipakai di negeri Hijaz, Nejed, Yaman dan daerah sekitarnya seperti Emirat Arab, palestina, Yordanis, Syiri'ah, Libanon, Irak, Kuwaid, Mesir, Sudan, Libia, Al-Jazair, Mroko dan Malta (Azizah Sabrina Gajah, 2023).

Kajian tentang belajar bahasa Arab di lembaga pendidikan tingkat global menjadi bukti bahwa belajar bahasa Arab banyak diminati oleh masyarakat internasional. dilihat dari fungsi utama bahasa sebagai alat komunikasi, bahasa arab menjadi alat interaksi dan komunikasi antar masyarakat Arab. bahasa Arab bagi seorang mahasiswa menjadi kebutuhan yang penting, dikarenakan bahasa Arab telah menjadi bagian dari bahasa Agama , bahasa komunikasi resmi antar bangsa, bahasa dunia Islam, bahasa perdagangn, bahasa ekonomi dan perbankan islam, bahasa kebudayaan, bahasa ilmu pengetahuan dan teknologi, bahasa hukum, bahasa gaul dan sebagainya(Agustini, 2021)

Beberapa Sejarawan mengungkapkan bahwa bahasa arab adalah bahasa Nabi Adam *Alaihissalam*. Atsar juga menyebutkan bahwa bahasa arab adalah bahasa penghuni surga untuk itu bahasa arab dianggap sebagai bahasa yang melahirkan bahasa-bahasa di dunia. Badawi mengungkapkan bahwa bahasa arab merupakan bahasa yang paling bergengsi dikarenakan dianggap sebagai bahasa al-Qur'an dan tata bahasanya juga menggambrakan korpus tertutup yaitu agama, dan sastra Arab warisan (Daud Lintang, 2023).

Bahasa arab mempunyai keistimewaan diantaranya: *Pertama,* Firman Allah Swt menggunakan bahasa arab melalui perantara malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad, *Kedua,* al-Qur'an merupakan mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad, *Ketiga,* bahasa arab merupakan alat komunikasi surga; *keempat,* dilihat dari segi sastra bahasa arab mempunyai keindahan makna dan

tata bahasanya; *Keenam,* bidang fonologi atau makhorijul huruf; *Ketujuh,* dalam makna sintaksis (kedudukan suatu kalimat untuk mengetahui bentuk keadaan; *Kedelapan,* dalam bidang morfologi (pembentukan kata, bagaimana proses terbentuknya); *Kesembilan,* bahasa arab berfungsi sebagai sumber ilmu dan informasi; *Kesepuluh,* bahasa Arab juga dapat menjadi media spiritual. (Ainun Salida, 2023).

Rasulullah SAW bersabda:" Cintailah bangsa Arab karena tiga alasan, pertama karena aku (RosulAllah) seseorang Arab, kedua karena al-Qur'an berbahasa arab dan terakhir karena bahasa Arab merupakan alat komunikasi surga. Bahasa Arab menjadi bahasa al-Qur'an dikarenakan bahasa ini menjadi bahasa dari banyaknya umat muslim yang ada di dunia, bahasa arab dikatakan sebagai bahasa turunnya wahyu Allah kepada Nabi Muhammad SAW. Dilihat dari segi bahasa dan keindahan tata bahasa sehingga bahasa arab tidak dapat ditiru (Ainun Salida, 2023).

Pendapat Imam Syafi'i tentang seberapa penting belajar bahasa arab sesuai dengan kebutuhan setiap muslim. Kebutuhan setiap muslim berbeda tergantung bagaimana sebesarapa besar keinginannya dalam memahami al-Qur'an, As-Sunnah dan memahami hukum-hukum yang terkandung di dalamnya. Namun apabila ada seorang berbicara tentang hakikat al-Qur'an tetapi mereka tidak mempunyai pengetahuan dan penguasaan bahasa arab maka orang tersebut berdosa.(Subhan Hi Ali Dodego, 2022).

Pendapat lain terkait dengan keutamaan belajar bahasa arab dikemukakan oleh Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah dalam Iqtidho Shirotil Mustaqim beliau mengatakan bahwa "*Sesungguhnya ketika Allah menurunkan kitab-Nya dan menjadikan Rasul-Nya sebagai penyampai risalah (Al-Kitab) dan Al-Hikmah (Assunah) seta menjadikan generasi awal agama ini berkomunikasi dengan bahasa arab, maka tidak ada jalan lain dalam memahami dan mengetahui ajaran Islam kecuali dengan bahasa Arab. Oleh karena itu memahami bahasa Arab merupakan bagian dari agama. Keterbiasaan berkomunikasi dengan bahasa Arab mempermudah kaum muslimin memahmi agama Allah dan menegakkan syi'ar-syi'ar agama ini, serta memudahkan dalam mencoh generasi awal dari kaum Muhajirin dan Aus dalam keseluruhan perkata mereka*".(Subhan Hi Ali Dodego, 2022).

Keutamaan belajar bahasa arab tersebut tidak menyulitkan bahkan memudahkan kita dalam belajar Islam, dengan memahami bahasa Arab secara baik mempunyai tujuan agar kita terjaga dari perkara-perkara yang bersifat subhat atau samar-samar tidak jelas, dan mengada-ada dalam persoalan

beragama. hal tersebut sering kali terjadi pada kelompok yang mengatakan ia Islam. keutamaan lain belajar bahasa Arab yakni dalam pelaksanaan peribadatan kepada Allah seperti Sholat, Berdoa jauh lebih khusyuk dikarenakan lebih memahami maknanya.(Subhan Hi Ali Dodego, 2022).

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa bahasa Arab dan Agama mempunyai keterkaitan dan saling melengkapi satu sama lainnya. dengan belajar bahasa arab menjadikan kita menjadi muslim yang dapat memahami dan menimplementasikan ajaran-ajaran Islam dengan baik dan benar.

**Kesimpulan**

Mayoritas penguasaan tentang bahasa Arab pada mahasiswa Perguruan tinggi umum sangat minim. Keberhasilan mahasiswa dalam belajar tidak terlepas dari peran aktif dosen yang dapat memberikan motivasi dan menciptakan iklim belajar yang harmonis. Mahasiswa juga mempunyai peran dalam menciptakan hasil belajar yang baik. Faktor lain penyebab adanya krisis motivasi belajar bahasa arab dikarenakan tidak adanya regulasi yang ditetapkan di Perguruan tinggi umum terkait dengan wajibnya belajar bahasa arab yang merupakan bagian dari bahasa agama.

Bahasa Arab dan Agama mempunyai keterkaitan dan saling melengkapi satu sama lainnya. dengan belajar bahasa arab menjadikan kita menjadi muslim yang dapat memahami dan menimplementasikan ajaran-ajaran Islam dengan baik dan benar.

## DAFTAR PUSTAKA

A. Fajar Awaluddin. (2022). *HUBUNGAN ANTARA PROSES BELAJAR MENGAJAR BAHASA ARAB* (Vol. 3, Issue 2).

Agustini. (2021). *Urgensi Pemahaman Bahasa Arab dalam Mempelajari Agama Islam di Indonesia* (Vol. 10, Issue 2).

Ainun Salida. (2023). Keistimewaan Bahasa Arab sebagai Bahasa Al-Quran dan Ijtihadiyyah. *Sathar: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab*, *1*, 23–33. https://doi.org/10.59548/je.v1i1.40

Azizah Sabrina Gajah, U. M. I. nadya D. H. (2023). *Peranan Bahasa Arab Dalam Pengembangan Studi Islam*. 61–69. https://doi.org/10.59548/je.v1i12.78

Daud Lintang. (2023). *Bahasa Arab Sebagai identitas Budaya Islam dan Pemersatu keberagaman Suku*. 73–86.

Degdo Suprayitno. (2024). *Metode Penelitian Kualitatif Teori Komprehensif dan referensi wajib bagi peneliti*. Sonpedia Publishing Indonesia.

Hasrian Rudi Setiawan. (2023). *Monograf Metode Role Play (Upaya peningkatan Motivasi & Hasil Belajar Peserta Didik)*.

Husni Laely, N. (2023). Analisis Fungsi Bahasa Arab Berdasarkan Fungsi Utama Bahasa Menurut Halliday. In *Yanti Kusnawati 67 El-Ibtikar* (Vol. 12, Issue 1).

Nur, M. (2023). *Organisasi dan Managemen*. Deepublish Digital.

RR Roosita Cindrakasih. (2024). *Buku Ajar Public Relations & Manajemen Krisis*.

Sa'diyah, H., & Abdurahman, M. (2021). Pembelajaran Bahasa Arab di Indonesia: Penelitian Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Asing. *Lisanan Arabiya: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, *5*(1), 51–69. https://doi.org/10.32699/liar.v5i1.1665

Sakdiah, N., & Sihombing, F. (2023). Problematika Pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab*, *1*(1). https://doi.org/10.59548/je.v1i1.41

Subhan Hi Ali Dodego. (2022). *Pentingnya Penguasaan Bahasa Arab dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. 55–70.

Yusnaili Budianti. (2024). *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Perguruan Tinggi Umum: Tantangan dan Prosepek Menuju Karakter Berbangsa*. UMSU Press.